



## Tabligh Terhadap Anak Bina di Pondok Remaja Inabah XX Putera

Shofi Rismayanti<sup>1\*</sup>, Sitty Sumijaty<sup>1</sup> & Ahmad Agus Sulthonie<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan  
Gunung Djati, Bandung

\*Email: [opipretdut@gmail.com](mailto:opipretdut@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas tabligh di Pondok Remaja Inabah XX, untuk mengetahui materi tabligh di Pondok Remaja Inabah XX, dan untuk mengetahui metode tabligh di Pondok Remaja Inabah XX yang berada di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Pondok Remaja Inabah XX menjadi salah satu solusi dalam penyadaran anak-anak nakal seperti kecanduan psikotropika dan zat adiktif lainnya, kecanduan game online dan gangguan kejiwaan. Teori mendasar dalam penelitian ini adalah teori tabligh yaitu, pengertian tabligh, aktifitas tabligh, unsur-unsur tabligh, dan tujuan tabligh. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pondok Remaja Inabah XX yang berada dalam Ponpes Suryalaya berbeda dengan pesantren pada umumnya, jika pesantren yang berada diluar merupakan pusat pembelajaran ilmu-ilmu agama saja tetapi Suryalaya memiliki Inabah yang merupakan pusat penyadaran bagi anak bina dengan ciri khasnya. Materi yang digunakan seperti aqidah, akhlaq, dan tauhid. Tetapi materi tersebut hanya materi tambahan yang ada di Inabah XX. Aktivitas tabligh, anak bina diberi kegiatan seperti yang telah ditentukan oleh Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang meliputi mandi taubat, sholat, dzikir, khotaman, qiyamul-lail dan riyadhoh nafsiyah.

**Kata Kunci :** Tabligh; Anak Bina; Pondok Remaja Inabah XX Suryalaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know activity of tabligh at Pondok Remaja Inabah XX, to know the tabligh material in Pondok Remaja Inabah XX, and to know the tabligh method in Pondok Remaja Inabah XX which is in Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Pondok Remaja Inabah XX became one of the solutio in awareness*

*of mischievous children such as psychotropic addiction and other addictive substances, addicted to online games and psychiatric disorders. The fundamental theory in this research is the tabligh theory that is, tabligh understanding, tabligh activity, tabligh elements, and tabligh purpose. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation based on the findings of this study can conclude that Pondok Remaja Inabah XX located in Ponpes Suryalaya different from the pesantren in general, if the pesantren outside is a center of religious knowledge alone but Suryalaya possess Inabah is the center of awareness for the child of bina with its special characteristic. The material used such as aqidah, akhlaq, and taubid. But the material is only additional material that is in Inabah XX tabligh activities determined by the foundation Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya which includes bath repentance, prayer, dhikr, kebotaman, qiyamul-lail and riyadhoh nafsiyah.*

**Keywords :** *Tabligh; anak bina; Pondok Remaja Inabah XX Suryalaya.*

## PENDAHULUAN

Melihat fenomena saat ini dengan adanya era globalisasi yang begitu pesat dan instan yang tidak dapat dibendung, komunikasi yang sangat canggih, kurangnya kontrol dari lingkungan keluarga maka terdapat banyak remaja yang melakukan hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan aturan negara dan nilai-nilai Islam, seperti banyaknya anak nakal yang kecanduan psikotropika dan zat adiktif lainnya, kecanduan game online, dan gangguan kejiwaan.

Agar kita dapat memilih dan menyaring berbagai informasi kita sebagai umat Islam wajib berdakwah baik secara khusus maupun secara umum. Kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan kesholehan individual dan kesholehan sosial.

Dalam konteks Islam, tabligh merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah beliau menerima risalah (ajaran kerasulan yang diwahyukan) dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas ini diteruskan oleh pengikut atau umatnya.

Tabligh mempunyai tujuan yang sama seperti dakwah yaitu untuk menyebarkan agama Allah dengan mengajak kita supaya dalam menjalani hidup bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadist, yang membedakan antara keduanya adalah cara penyampaian. Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik ataupun cetak), dengan sasaran orang banyak.

Karakteristik lain dari dakwah tabligh adalah dari aspek orientasi materi

yang biasanya atas dasar pola kecenderungan masalah yang berkembang dalam masyarakat secara umum dalam semua segi kehidupan yang berdampak pada arah perkembangan sistem dan sejarah kehidupan jamaah atau masyarakat. (Istiamalia Ulfah, h.4.)

Hal tersebut terjadi pula pada tempat rehabilitasi pecandu psikotropika dan zat adiktif lainnya, depresi dan kenakalan remaja di Pondok Remaja Inabah XX melakukan kegiatan aktifitas tabligh dimana anak bina diberi kegiatan seperti yang telah ditentukan oleh Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang meliputi mandi taubat, sholat, dzikir, khotaman, qiyamul-lail dan riyadhoh nafsiyah.

Pondok Remaja Inabah XX memiliki kelebihan dibanding dengan Pondok Remaja Inabah lainnya yaitu, setiap anak bina diberi kesempatan untuk belajar menjadi mubaligh secara bergiliran dengan tujuan agar mereka mendapat bekal ketika keluar dari Inabah, terlebih diadakannya pembelajaran ceramah secara bergiliran pada setiap anak bina adalah untuk memperkuat iman dan taqwa, agar mereka tidak terjerumus kembali kepada hal-hal negatif.

Inabah sebagai suatu metode, baik secara teoritis maupun praktis berlandaskan pada al-Qur'an, hadits, dan ijtihad para ulama yakni sebagai berikut: para korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja serta berbagai bentuk penyakit kerohanian dianggap sebagai orang yang berdosa karena melakukan maksiat. Orang yang berdosa dalam Islam harus bertaubat. Dalam dunia tasawuf, taubat berarti menyesali apa yang telah berlalu dan berkelanggengan melakukan segala yang suci. Taubat sebagai proses awal perawatan anak bina di Inabah yang dasar teoritisnya diambil dari al-Qur'an, hadits dan Ijtihad. (Syah, 2000: 18-19)

Seperti halnya metode dakwah yang di terapkan di Pondok Remaja Inabah XX Suryalaya salah satunya menggunakan metode dakwah *bi lisan hal*. Dakwah *bi lisan hal* merupakan sebuah metode dakwah yakni metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata. Sebagai sebuah metode dakwah dengan *lisan al-hal* juga terkait pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Munir, 2009: 223)

Bahasa keadaan dalam konteks dakwah *bi lisan al-baal* adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan *mad'u* baik fisiologis maupun psikologis. (Munir, 2009: 215-216). Kegiatan dakwah akan terjadi secara efektif dan efisien apabila dalam prosesnya memperlihatkan dan mempertimbangkan beberapa aspek penting yang terkait dengan proses dakwah. Diantaranya adalah manusia, karena selain sebagai subyek juga dalam posisi tertentu menjadi objek (sasaran) dakwah.

Lokasi penelitian berada di Desa Puteran, Kec. Pagerageung, Kab. Tasikmalaya, bertepatan disebuah lembaga rehabilitas pecandu narkoba, yakni di

Pondok Remaja Inabah XX Suryalaya. Peneliti memilih lokasi penelitian dilokasi tersebut karena beberapa alasan; *pertama*, lokasi penelitian sudah sering peneliti kunjungi, *kedua*, terdapat kegiatan yang unik dan mempunyai ciri khas menurut peneliti yang berbeda dari lembaga rehabilitas lainnya. *Ketiga*, sudah lama peneliti ketahui lembaga tersebut tetapi hanya sekedar mengetahui sekilas saja. Maka dari itu peneliti kira hal ini layak untuk diteliti.

Sekitar tahun 1999 KH. Ma'mun Suhanda mendapat amanah dari sesepuh Ponpes untuk membina para korban pecandu obat-obatan terlarang. Pada awalnya pondok ini tidak mempunyai nomor registrasi seperti sekarang. Namun kurang lebih 9 tahun yang lalu pengurus dan mebina mengusulkan nama pondok Inabah dengan Inabah IX. Setelah kurang lebih berjalan 2 tahun pihak Yayasan memperbaharui seluruh SK Pondok Remaja Inabah. Dengan hasil musyawarah para pimpinan, akhirnya Pondok ini diberikan SK resmi pada tahun 2011 dengan nama Pondok Remaja Inabah XX Putera. Sampai saat ini, Inabah XX telah mampu merehabilitasi raturan korban Narkoba maupun penyandang gangguan mental. Pada tangga 17 April 2015, pimpinan Inabah XX KH. Ma'mun wafat dan dialihkan kepada Asep Jamaludin Hariri hingga saat ini. (Wawancara dengan Bpk Junud Hariri di Ruang tamu Inabah XX pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 14.02 WIB).

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di Pondok Remaja Inabah XX Suryalaya tentang metode dan kendala yang dihadapi.

Fakta Aktivitas tabligh di Pondok Remaja Inabah XX Suryalaya itulah yang menjadikan sebagai sebuah keunikan dan ciri khas tersendiri dalam dunia dakwah di tempat rehabilitasi. Dari pemaparan diatas, penelitian ini berupaya untuk mencermati lebih jauh tentang keunkan dan ciri khas Pondok Remaja Inabah XX. Maka dari itu penelitian tentang tabligh terhadap anak bina di Pondok Remamja Inabah XX Suryalaya ini sangat perlu untuk dilakukan.

## LANDASAN TEORITIS

Tabligh adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah, proses menyeru manusia untuk hidup dijalan Allah agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di Akhirat. Proses menyeru ke jalan Allah yang di sebut *tabligh* dengan lingkungannya. Dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok: sosial, internalisasi, dan eksternalisasi nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa. (Setiadi, 15-16)

Tabligh sebagai aktivitas dakwah menimbulkan beberapa prinsip yang

menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut: *Pertama*, Dakwah merupakan suatu proses aktivitas yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sadar atau sengaja. *Kedua*, usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal *ma'ruf nahyi munkar untuk memeluk agama islam*. *Ketiga*, Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT. (Shofi, 2010: 10)

Dakwah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam merupakan ikhtiar dan usaha yang tidak mengenal henti. Di sisi lain, dakwah juga berhadapan dengan masyarakat yang dinamis dan terus berubah, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, dan peradaban umat manusia yang terus melaju pesat. (Muhaemin, 2017: 346)

Kegiatan dakwah apapun bentuk dan konteksnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan kesholehan individual dan kesholehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat *marhamah* yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan menegakkan keadilan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. (Enjang, 2009: 1-2)

Objek tabligh adalah manusia secara universal. Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi sebagaimana dikutip Tata Sukayat objek tabligh adalah manusia sebagai penerima, baik individu maupun kelompok, bahkan umat Islam maupun bukan, atau manusia secara keseluruhan. (Sukayat, 2015: 25).

Pada dasarnya tujuan *tabligh* sama dengan tujuan dari dakwah. “Tujuan tabligh adalah merubah keadaan yang tidak Islami agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT” (Hafidz Abdurahman, 1998: 223), dengan rincian tujuan sebagai berikut: *Pertama*, Menyerukan kepada orang kafir agar masuk Islam. *Kedua*, Menyerukan kepada orang Islam agar melaksanakan hukum Islam agar melaksanakan hukum Islam secara total.

Pada garis besarnya unsur-unsur tabligh hampir sama dengan unsur-unsur komunikasi pada umumnya. Yakni meliputi pelaku (muballigh), objek (muballagh), pesan (maudu), metode (Ushlub Tabligh) dan media komunikasi (wasilah tabligh). (Kusnawan, 2004: 125). Unsur-unsur tabligh tersebut harus terrealisasikan secara berurutan agar tercapainya tujuan dalam melakukan kegiatan tabligh.

Metode Tabligh Dalam Al-Qur'an sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang

baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Tabligh Dalam Dimensi Dakwah terdapat dua dimensi besar, *pertama*, mencakup penyampaian pesan kebenaran, yaitu *dimensi kerisalahan (bi ibsan al-qawl)*, serta *kedua*, mencakup pengaplikasian nilai-nilai kebenaran yang meruakan *dimensi kerahmatan (bi absan al-amal)*. Kusnawan, 2009: 16). Dalam dimensi kerisalahan, terdapat dua bentuk turunan, yaitu bentuk Irsyad dan bentuk Tabligh. Kedua bentuk tersebut merupakan bentuk penjabaran dari dimensi kerisalahan.

*Irsyad* ialah bermakna transmisi, yaitu proses memberitahukan dan membimbing terhadap individu, dua orang, tiga orang atau kelompok kecil (*nasibah*) atau memberikan solusi atas permasalahan kejiwaan yang di hadapi (istisyfa).

Sedangkan *Tabligh* juga bermakna difusi, yaitu proses penyebarluasan ajaran islam dengan bahasa lisan dan tulisan melalui bermacam-macam media massa kepada orang banyak, baik secara serentak maupun tenggang waktu, tidak bertatap muka dan tidak pula bersifat monolog. Target kegiatan ini adalah mengenalkan islam. (Kusnawan, 2009: 18)

Dimensi dakwah yang kedua adalah dimensi kerahmatan (*bi absan al amal*). Dimensi kerahmatan ini mengacu kepada firman Allah, Q.S. Al-Anbiya: 107. Dimensi kerahmatan merupakan upaya mengaktualisasikan Islam sebagai (jalan hidup yang sejahtera, membahagiakan dan sebagainya) dalam kehidupan umat manusia. (Ahmad Watik Pratiknya, 1992: 191)

Sedangkan dalam dakwah kerahmatan ini, yang dituntut dan dituju adalah umat islam secara terus menerus berproses untuk membuktikan validitasi islam yang telah diklaim sebagai *rahmatan lilalamin*. Maka, bentuk karya dakwah dai dimensi ini ialah berupaya menjabarkan nilai-nilai islam normatif (dalam Qur'an dan Sunnah) islam menjadi konsep-konsep kehidupan yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu mengupayakan bagaimana konsep operasionalnya, sehingga islam tersebut dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Untuk perwujudan itu ada dua bentuk dakwah lainnya yaitu *Tadbir* dan *Tathwir*. (Kusnawan, 2009: 25)

*Tadbir* ialah sosialisasi ajaran islam kepada *mad'u* dengan mengoptimalkan fungsi lembaga atau organisasi dakwah formal maupun non formal, serta mencetak da'i profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Kusnawan, 2009: 25)

*Tathwir* ialah sosialisasi ajaran islam kepada masyarakat *mad'u* untuk mempertinggi derajat keshalehan perilaku individu dan kelompok, sehingga

dapat memecahkan yang ada di masyarakat. (Kusnawan, 2009: 25)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Remaja Inabah XX merupakan suatu wadah yang diberikan Oleh Yayasan Pondok Pesantren Suryalaya sebagai sarana untuk meminimalisir korban dari ketergantungannya obat-obatan terlarang seperti psikotropika dan zat adiktif lainnya. Selain itu Inabah juga menampung korban ketergantungan game online dan gangguan kejiwaan. Pondok Remaja Inabah XX terbentuk pada tahun 1999 yang diberikan KH. Shohibul Wafa Tajul Arifin kepada KH. Ma'mun Suhandi. Setelah wafatnya KH. Ma'mun pada 17 April 2015 di teruskan oleh putranya Asep Jalaludin Hariri hingga saat ini. Inabah XX ini terletak di Dsn. Puteran Kaler RT 02 RW 01 Desa. Puteran Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya.

Pada awalnya pondok ini tidak mempunyai nomor registrasi, namun kurang lebih 9 tahun lalu pengurus dan pembina mengusulkan nama pondok Inabah dengan Inabah IX. Setelah kurang lebih berjalan 2 tahun pihak yayasan memperbaharui seluruh SK Inabah yang ada di Indonesia termasuk Inabah IX menjadi Pondok Remaja Inabah XX pada tahun 2011 dengan SK yang baru.

Pondok Remaja Inabah di Indonesia yang aktif 11 Inabah dan di Kedah Malaysia 1. Anak bina yang ada di Pondok Remaja Inabah XX sekitar 48 orang yang tercatat sebelum diperbaharui. Anak bina yang ada di Inabah XX dari berbagai kalangan dari anak muda hingga yang sudah renta, namun kebanyakan dari mereka dari kalangan anak muda. (Hasil wawancara dengan Bpk Dudin Samsudin selaku pembina Inabah XX pada Sabtu, 16 Oktober 2017, pukul 14.13 WIB, Kantor Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya).

Lokasi-lokasi Inabah bisa dilihat di tabel 1.

Tabel 1.

Lokasi-lokasi Inabah.

<b>Nama</b>	<b>Tempat/Lokasi</b>	<b>Pengurus/Pembina</b>	<b>Keterangan</b>
Pondok Remaja Inabah I I Malaysia	Jabal Suf, Kampong Paya, Mukim Padang Temak 06300 Kuala Nerang, Kedah, Malaysia Tlp. 04-7823996, Fax. 04-7823997.	Hj. Mohd. Zuki As Syuzak bin Syafei	Aktif
Pondok Remaja Inabah XIV	Jl. Raya Boyongbong Kp. Canguang RT.02 RW.07 Muara Sanding – Garut	Ust. Subhan Farid	Aktif

Pondok Remaja Inabah XVII Puteri	Sukamulya, Cihaurbeuti, Kab. Ciamis	Hj. Sri Nurhayati, M.Si	Aktif
Pondok Remaja Inabah XVIII	Cijulang, Cihaurbeuti, Kab. Ciamis	Hj. Enung Maryani	Aktif
Pondok Remaja Inabah XIX	Jl. Sidotopo Kidul No. 146-148 Surabaya Tlp. 031-3760534	KH. Moch. Ali Hanafiah Akbar	Aktif
Pondok Remaja Inabah XX	Desa Puteran, Kec. Pagerageung, Kab. Tasikmalaya	Ust. Asep Jamaludin Hariri	Aktif
Pondok Remaja Inabah XXIV	Sindangherang, Kec. Panumbangan, Kab. Tasikmalaya	H. R. Bobon Setiadji Buston	Aktif
Pondok Remaja Inabah XXV	Banjarngsana, Kab. Ciamis Desa	Rd. Djadja Suratmadja	Aktif
Pondok Remaja Inabah XXVI	Tanjungkerta, Kec. Pagerageung, Kab. Tasikmalaya	Zeni Ahmad Farid	Aktif
	Pagerageung, Tasikmalaya		
	Kp/Ds. Golat, Panumbangan		
Pondok Remaja Inabah XXVII	Kp/Ds. Golat, Panumbangan	H. Aep Syaefulloh	
Pondok Remaja Inabah XXVIII		Devi Hartawan	Aktif
Pondok Remaja Inabah XXIX		H. Aswin Steven Subandi	Aktif

Sumber: Kantor Pondo Remaja Inabah Pusat, 2017

VISI: Terwujudnya masyarakat muslim, bebas dari penyalahgunaan NAFZA dan masalah umat lainnya dengan metode amaliyah TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

MISI: *Pertama*, menyebarkan amalan TQN kepada seluruh umat muslim. *Kedua*, mewujudkan cita-cita pangersa Abah dalam mengembalikan mental anak bina dari penyalahgunaan narkoba dan gangguan jiwa lainnya. *Ketiga*, membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan Bangsa Indonesia sesuai dengan yang terdapat dalam Pembukuan UUD '45 yaitu: "Untuk memajukan kesejahteraan



*umum, berdasarkan kehidupan bangsa”.*

TUJUAN: *Pertama*, Memberikan pelayanan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya membangun watak dan kepribadian bangsa. *Kedua*, Ikut serta menanggulangi salah satu permasalahan nasional yang sulit diperangi dan sulit dikendalikan, yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan dan amaliyah ibadah, serta Dzikrulloh. *Ketiga*, berusaha sekuat tenaga untuk merawat, membina dan memantapkan mereka agar istiqomah melaksanakan amaliyah ibadah sehingga kembali dari kesesatan (perilaku maksiat) kepada perilaku taat melaksanakan segala perintah Allah SWT. Sumber: Kantor Pondok Remaja Inabah XX, 2017

Keberadaan Pondok Remaja Inabah tidak dapat dilepaskan eksistensinya dengan Pondok Pesantren Suryalaya. Pondok Remaja Inabah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pondok Pesantren Suryalaya yang didirikan pada hari Kamis, 5 September 1905 bertepatan dengan tanggal 7 Rajab 1323 H oleh Alm. Syeikh Abdulloh Mubarak bin Nur Muhmmad atau yang populer kita sebut dengan Abah Sepuh.

Inabah adalah istilah yang berasal dari Bahasa Arab *anaba – yuniibu - inaabatan* (mengembalikan) sehingga inabah berarti pengembalian atau pemulihan, maksudnya proses kembalinya seseorang dari jalan yang menjauhi Allah ke jalan yang mendekat ke Allah. (Samsudin, 2011: 54)

Adapun latar belakang berdirinya Pondok Remaja Inabah dikarenakan Abah Anom sering kedatangan warga masyarakat yang ingin menitipkan anak remajanya secara khusus dan mereka datang dari berbagai kota besar, khususnya dari Jakarta. Anak remaja yang mereka titipkan bukan untuk dipesantrenkan mereka adalah anak remaja yang mempunyai perilaku menyimpang dengan tingkat kenakalan melebihi batas kenakalan remaja mada umumnya, bahkan dari berbagai kalangan yang direhabilitasi di Pondok Remaja Inabah seperti mantan santri, sarjana, tua muda dibimbing di Pondok Remaja Inabah, diakibatkan karena tergoyahkannya iman terjadilah penyelewengan penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

Bidang ini merupakan reaktualisasi dan reorganisasi terhadap pengamalan ajaran Thoreqat Qodiriyah Naqsyabandiyah yang di tempuh oleh KH. Shohibulwafa Tajul Arifin yang terkenal populer (Abah Anom) dan para pembantunya. Kata Inabah secara definitif berarti “kembali ke jalan Allah”.

Adapun tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan rehabilitasi keagamaan di Pondok Remaja Inabah XX bagi anak bina adalah untuk memulihkan kondisi fisik, psikologis, mental, spiritual dan sosial anak bina sehingga bisa kembali normal dan tidak lagi tergantung pada narkoba. Dengan tujuan: *pertama*, terwujudnya anak bina di Pondok Remaja Inabah XX yang mampu membacaa Al-Qur’an dengan baik dan benar. *Kedua*, terwujudnya anak bina di Pondok

Remaja Inabah XX yang taat menjalankan ibadah wajib dan sunnah, serta amaliyyah Thoreqat Qodiriyyah Naqsyabandiyah (IQN). *Ketiga*, terwujudnya anak bina di Pondok Remaja Inabah XX yang mampu mendakwahkan Islam kepada keluarga, kerabat, dan masyarakat pada umumnya. *Keempat*, menghasilkan anak bina yang mempunyai pengetahuan luas tentang agama islam dan menjadi pelopor Deradikalisasi di masyarakat.

Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT. (Shofi, 2010: 10)

Pengesahan Dan Penghargaan Pondok Remaja Inabah XX pada tahun 2011 dan kepada Bapak Junud Hariri, S.Sy dan Bapak Dudin Samsudin, S.Sos.I dalam “Peningkatan Kompetensi Intervensi Psikososial Konselor Adiksi Rehabilitasi Komponen Masyarakat Kurikulum 1 dan 2” di Bandung, 8 s.d 13 Juni 2013 yang ditandatangani oleh Ketua Dewan Sertifikasi Konselor Adiksi Indonesia dr. Benny Ardjil, Sp.KJ, ICAI I dan a.n. Kepala Badan Narkotika Nasional Deputi Rehabilitasi dr. Diah Utami, Sp, KJ, MARS.

Januari 2009, Penghargaan piagam emas “Distinguished Service Award” kepada KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin oleh IFNGO on Drug Abuse (International Federation of Non-Government Organisations) PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Piagam emas yang merupakan puncak prestasi tertinggi dalam pengabdian seseorang membantu memulihkan korban narkoba.

Penghargaan dari BNN (Badan Narkotika Nasional) Republik Indonesia kepada Sunan Giri Laya atas partisipasinya seagai peserta “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Lingkungan Pesantren Bebas Narkoba” dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran gelap narkoba (P4GN) di Jawa Barat. Tasikmalaya, 24-25 Mei 2011.

Berikut ini adalah pembahasan tentang pembatasan penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah:

### **Tabligh Sebagai Aktifitas Dakwah di Pondok Remaja Inabah XX**

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran islam. (Shofi, 2010: 10)

Aktivitas dakwah yang menjadi rutinitas di Pondok Remaja Inabah XX adalah melakukan kegiatan amaliyyah yang telah diperintahkan oleh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin yang biasa di panggil Abah Anom. Kegiatan tersebut meliputi mandi taubat, sholat, dzikir, Khotaman, qiyamul-lail dan riyadloh nafsiyah.

Adapun rincian kegiatannya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Aktifitas Dakwah di Pondok Remaja Inaba XX

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
		Mandi taubat	-
		Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid	2 rakaat
		Shalat Sunnat Taubat	2 rakaat
1	01.30 – 03.15	Shalat Sunnat Tahajjud	12 rakaat
		Shalat Sunnat Tasbih	4 rakaat
		Shalat Sunnat Witir	11 rakaat
		Dzikir	Minimal 165x
2	03.15 – 03.45	Istirahat	Coffe Break
3	03.45 – 04.00	Sholawat Bani Hasyim	Anak Bina
4	04.00 – 05.30	Sholat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		Sholat Sunnat Lidafil Bala	2 rakaat
		Sholat Subuh	2 rakaat
		Dzikir	Minimal 165x
		Khotaman	-
5	05.30 – 06.00	Edukasi (Agama, Adiksi, Umum)	Ceramah
6	06.00 – 06.15	Sholat Sunnat Isyroq	2 rakaat
		Sholat Sunnat Isti'adah	2 rakaat
		Sholat Sunnah Istikharah	2 rakaat
7	06.15 – 06.45	Sarapan Pagi	Anak Bina
8	06.45 – 07.00	Morning Meeting	Anak Bina
9	07.00 – 07.30	Bersih-bersih ruangan	Anak Bina
10	07.30 – 09.30	Free Time	Tidur
11	09.30 – 10.00	Sholat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		Shalat Sunnat Dhuha	8 rakaat
		Shalat Sunnat Kifaratul Bauli	2 rakaat

		Dzikir	Minimal 165x
12	10.00 – 11.30	Konseling individu/waktu telepon keluarga/diskusi	Pembina
13	11.30 – 12.00	Mandi Siang	Pembina, Anak Bina
		Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		Shalat Sunnat Qobla Dzuhur	2 rakaat
14	12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur	4 rakaat
		Dzikir	Minimal 165x
		Shalat Sunnat Ba'da Dzuhur	2 rakaat
		Khotaman	-
15	12.30 – 14.30	Makan Siang	Anak Bina
16	13.00 – 14.30	Bimbingan membaca Al-Qur'an /Hapalan Amaliyah	Pembina, Anak Bina
17	14.30 – 15.00	Persiapan Shalat Ashar, Shalawat Bani Hasyim	Anak Bina
		Sholat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		Sholat Sunnat Qobla Ashri	2 rakaat
		Sholat Ashar	4 rakaat
18	15.00 – 15.45	Dzikir	Minimal 165x
		Khotaman	-
		Konseling/Olahraga/Rekreasi	Pembina, Anak Bina
19	15.45 – 17-15	Mandi Sore, Persiapan Sholat Magrib	Anak Bina
20	17.15 – 17.45	Sholawat Bani Hasyim	
		Sholat Sunnat Syukrul Wudhu	Anak Bina
21	17.45 – 18.00	Sholat Sunnat Qobla Magrib	2 rakaat
		Sholat Magrib	2 rakaat
		Dzikir	3 rakaat
		Khotaman	Minimal 165x
		Sholat Sunnat ba'da magrib	-
		Sholat Sunnat Awwabin	2 rakaat

		Sholat Sunnat Taubat	2 rakaat
22	18.00 – 19.00	Sholat Sunnat Birrul Walidain	2 rakaat
		Sholat Sunnah Lihifdil Iman	2 rakaat
		Sholat Sunnat Lisyukrinnikmat	2 rakaat
		Sholat Sunnat Qobla Isya	2 rakaat
		Sholat Isya	2 rakaat
		Shalat Sunnat Ba'da Isya	4 rakaat
		Dzikir	2 rakaat
23	19.00 – 19.30	Sholat Sunnat Lidaf'il Bala	Minimal 165x
		Khataman	2 rakaat
		Makan Malam	-
		Free Time	Anak Bina
		Persiapan Sholat Hajat,	Anak Bina
24	19.30 – 20.00	Bani Hasyim	Anak Bina
25	20.00 – 20.30	Sholat Sunnat Syukrul Wudhu	
26	20.30 – 21.00	Shalat Sunnat Mutlaq	2 rakaat
		Sholat Hajat	2 rakaat
		Sholat Istikhoroh	2 rakaat
		Dzikir	2 rakaat
27	21.00 – 21.30	Istirahat	Minimal 165x Tidur
28	21.30 – 01.30		

Sumber: Kantor Pusat Inabah

**Keterangan:**

Untuk olahraga dilaksanakan setiap hari Minggu dan Selasa. Sedangkan untuk jadwal olahraga pada lima hari lainnya digunakan untuk belajar Iqra bagi anak bina yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Khusus untuk hari Kamis, pukul 06.15-07-30 WIB anak bina melakukan ziarah kepada Abah Anom dan Abah Sepuh.

Adapun kegiatan yang menjadi tambahan di Pondok Remaja Inabah XX yaitu jadwal kegiatan khitobah yang sering mereka lakukan pada Khutbah Jum'at ataupun PHBN (Perayaan Hari Besar Nasional) seperti Maulid Nabi dan lainnya.

## Materi Tabligh di Pondok Remaja Inabah XX

Pada dasarnya materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi seorang mubaligh sebagai penerima pesan tabligh. Dengan demikian, pesan-pesan tabligh dapat diterima baik oleh *mubaligh*. (Amin, 2013: 113)

Selain kegiatan amaliyah pada malam hari terkadang ada kegiatan tambahan di Inabah XX yaitu ceramah dan hafalan-hafalan seperti ceramah yang berisikan tentang keislaman seperti akhlak, tauhid, fiqh dan lain-lain, dan hafalan-hafalan yang mereka hafalkan seperti, do'a-do'a, hafalan al-Qur'an, hafalan wirid, dan hafalan yang biasa diamalkan setiap harinya di Pondok Remaja Inabah XX seperti khotaman.

“Sebenarnya kegiatan di Inabah XX sudah terstruktur dari yayasan tapi disetiap Inabah kegiatan ceramah yang berbeda-beda tergantung pengurus Inabahnya dan ada kala kegiatan menghafal do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek seperti juz'ama, hafalan wirid, dan yang paling sering hafalan khataman karena anak bina diwajibkan untuk hafal.” (Wawancara dengan Bpk Junud Hariri di Ruang tamu Inabah XX pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 14.02 WIB)

Tabligh merupakan bentuk kegiatan dakwah yang bersifat masal dan insidental dari seorang mubaligh kepada mubaligh yang jumlahnya banyak dengan cara Khitobah yaitu seperti ceramah, khitabah melalui tulisan atau i'lam melalui media Televisi ataupun Internet. Menurut Ibrahim Imam dalam *al-Ushul al-Tlan al-Islamy*, dijelaskan bahwa *tabligh* adalah:

“Memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang faktual dan hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan”. (SR Farihatul'ain: 2017, 2)

Di Pondok Remaja Inabah XX terdapat materi tabligh melalui khitobah, kegiatan dakwah dengan bentuk Tabligh melalui Khitobah yaitu dengan memberikan jadwal ceramah kepada anak bina setiap hari sebelum subuh dengan materi yang tidak ditentukan hanya dengan syarat materi tabligh tersebut tentang keislaman.

Selain diberikan jadwal ceramah secara bergiliran, anak bina di Pondok Remaja Inabah XX juga diberikan materi tentang pembelajaran Al-Qur'an, Tauhid, Fiqh dan Tarikh Islam. Dalam pembelajaran Pondok Remaja Inabah XX tidak menggunakan kurikulum yang baku kepada para pembina untuk diajarkan kepada anak bina, tapi Yayasan Serba Bakti Suryalaya hanya memberikan jadwal umum saja, karena tujuan utama dari pembentukan Pondok Remaja Inabah ini bukan penekanan pembelajaran akan tetapi lebih kepada penyadaran.

## **Materi Tabligh Melalui Khitobah**

Materi atau pesan tabligh adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek tabligh, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. (Amin, 2013: 113)

Kegiatan yang ada di Pondok Remaja Inababah XX menggunakan ruangan tempat sholat, dalam pelaksanaan kegiatan ini anak binaan wajib mengikuti kegiatan hingga selesai.

## **Materi Tabligh di Pesantren Pagi Hari**

Kegiatan rutin harian Pondok Remaja Inabah XX ini dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 01.30-03.15 WIB, yang diawali dengan Mandi Taubat, Shalat Sunnat Syukrul Wudhu, Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid, Shalat Sunnat Taubat, Shalat Sunnat Tahajjud, Shalat Sunnat Tasbih, Shalat Sunnat Witir, dan Dzikir bersama. Dilanjut berjamaah subuh dan setelah berjamaah subuh pembina memberi ceramah dengan berbeda-beda topik setiap harinya yang dilakukan di mushola Pondok Remaja Inabah XX dengan melakukan kegiatan pembinaan dan berakhir kegiatan pada pukul 21.30.

Kegiatan tabligh ini dibimbing oleh pembina yang berjumlah 4 orang pembina dan 4 orang asisten pembina. Dalam aktivitas dakwah ini pembelajarannya disamakan dan disesuaikan dengan kemampuan anak binaan.

## **Materi Tabligh di Pondok Remaja Inabah XX Malam Hari**

Kegiatan pada malam hari dimulai pada pukul 18.00 – 21.30 sama seperti jadwal yang telah di berikan oleh yayasan. Selain kegiatan amaliyah pada malam hari terkadang ada kegiatan tambahan di Inabah XX yaitu ceramah dan hafalan-hafalan seperti ceramah yang berisikan tentang keislaman seperti akhlak, tauhid, fiqh dan lain-lain, dan hafalan-hafalan yang mereka hafalkan seperti, do'a-do'a, hafalan al-Qur'an, hafalan wirid, dan hafalan yang biasa diamalkan setiap harinya di Pondok Remaja Inabah XX seperti khotaman.

Ungkapan dari Pembina Pondok Remaja Inabah XX ketika peneliti wawancara:

“Inabah tidak memberikan pelajaran atau kurikulum baku, karena Inabah tidak mengarahkan ke pusat pembelajaran, akan tetapi kepusat kesadaran, maka Inabah cukup memberikan arahan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh yayasan, pembelajaran yang ada di Inabah XX tidak menentu misalnya hari senin Al-Qu'ran dan tarikh rabu fiqh dan jum'at tauhid, minggu depannyapun tidak menentu pembelajaran hari senin bisa saja berganti dengan pembelajaran hari rabu pengembangannya dikembangkan oleh pembina Inabah XX”. (Wawancara bersama pembina

Pondok Remaja Inabah XX Bpk Dudin Samdudin sabtu 16 oktober 2017, pukul 14.13 WIB, Kantor Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya).

Pembina di Pondok Remaja Inabah XX selalu melakukan evaluasi untuk menguji pemahaman anak bina tentang pembelajaran-pembelajaran yang telah diberikan oleh pembina, dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak bina dalam melakukan kegiatan dakwah. diantaranya, *Evaluasi harian*. Evaluasi harian dilaksanakan atas inisiatif pembina cara dan waktunya di serahkan kepada pembina, evaluasi ini berisikan hafalan-hafalan amaliyah dan doa-doa. evaluasi harian dilakukan dengan cara test atau berdialog. *Evaluasi mingguan*, waktunya di tentukan oleh pembina, evaluasi ini berisikan materi keagamaan seperti fiqh, tauhid, tarikh, dll. evaluasi mingguan dilakukan dengan cara test atau berdialog, biasanya yang menguji adalah Pak Dudin.

### **Metode Tabligh di Pondok Remaja Inabah XX**

Menurut Samsul Munir Amin metode tabligh adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh untuk mencapai satu tujuan tertentu atas dasar *bikmah* dan *kasih sayang*. Dengan kata lain pendekatan *tabligh* harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang istimewa atas diri manusia. (Amin, 2013: 149)

Pada prakteknya masa pembinaan di Pondok Remaja Inabah XX yang menjadi pola tingkatan pembinaan mencakup tiga tahapan pembinaan yakni: *pertama*, Aspek kognitif (pengetahuan). *Kedua*, Aspek Afektif (sikap).

Psikomotorik (keterampilan) Selanjutnya program yang dilakukan untuk penyadaran anak bina selama 4 bulan lamanya. Bila anak bina masih membutuhkan pemulihan maka penyadaran bagi anak bina tersebut tambah, seperti yang diungkapkan Bpk Dudin Samsudin ketika di wawancara: “Program Inabah yang dilakukan untuk penyadaran bagi anak bina lamanya 4 bulan. Bagaimana bila anak bina itu belum sembuh? Jika mereka belum sembuh kita tambahkan lagi pembinaannya, tapi tetep kita konsultasikan dengan orang tua anak bina, bahkan ada anak bina yang penyembuhannya selama 2 tahun”. (Hasil wawancara dengan Bpk. Dudin Samsudin selaku pembina Inabah XX pada Sabtu, 16 Oktober 2017, pukul 14.13 WIB, Kantor Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya)

Adapun metode Pondok Remaja Inabah yang dilakukan bembina dengan, 1) Mandi Malam; 2) Sholat (Fardlu dan Sunnah); 3) Dzikir (Jahar dan Khofī); 4) Puasa. Metode ini dijadikan percontohan oleh Pondok Pesantren Nurul Firdaus, yang terletak di kaki bukit Gunung Syawal, di Dusun Panoongan, Desa Kertaraharja, Kec. Panumbangan, Kab. Ciamis yang didirikan oleh Dr. Gumilar, S.Pd., MM terinspirasi dari guru spiritualnya yaitu KH. Shohibulwafa Tajul



Arifin (Abah Anom).

Pondok Remaja Inabah XX memiliki kelebihan dibanding dengan Pondok Remaja Inabah lainnya yaitu, setiap anak bina diberi kesempatan untuk belajar menjadi mubaligh dengan cara ceramah diatas mimbar secara bergiliran dengan tujuan agar mereka mendapat bekal ketika keluar dari Inabah, terlebih diadakannya pembelajaran ceramah secara bergiliran pada setiap anak bina adalah untuk memperkuat iman dan taqwa, agar mereka tidak terjerumus kembali kepada hal-hal negatif.

Tujuan utama dari didirikannya Pondok Remaja Inabah memang penyadaran bagi para anak bina akan tetapi lebih dari itu seiring berjalannya waktu kegiatan dakwah di Inabah terus berkembang. seperti ungapannya Bpk Junud Hariri ketika diwawancarai:

“Sebenarnya Inabah hanya untuk penyadaran bagi anak bina saja, setelah mereka sadar mereka akan mendalami ilmu agama dengan sendirinya, tanpa harus ada bimbingan dari Inabah”. (Hasil wawancara dengan Bpk Junud Hariri selaku mubina Inabah XX pada Minggu 8 Oktober 2017, pukul 14.02 di Ruang Tamu Inabah XX)

Pembina memberi kesempatan bagi anak bina untuk belajar berceramah, membaca al-Qur'an bahkan ditekankan hafal bebeapa surat agar mampu menjadi Imam dalam sholat dan nanti diberi kesempatan secara bergiliran untuk menjadi badal pembina dalam melakukan Ibadah Sholat, dan Ceramah. Anak Bina memimpin kegiatan agar terbiasa dan mampu setelah keluar bisa diamalkan, seperti ungapannya pak Maman ketika di wawancarai. (Hasil wawancara dengan Bpk Maman selaku pengurus Inabah pada Selasa, 17 Oktober 2017, pada pukul 18.40 WIB, di rumah Bpk Maman). Terbukti salah satu alumni dari Pondok Remaja Inabah XX ada yang sudah menjadi mubaligh.

Contohnya ada alumni dari Pondok Remaja Inabah XX setelah keluar aktif menjadi tokoh masyarakat dan penceramah di lingkungan wilayahnya terutama di beberapa Club Motor Besar, beliau adalah Agus Prasmulyo, seorang mantan pecandu narkoba yang lahir di Medan pada tanggal 25 Maret 1975.

Kendala Tabligh pada aktivitas dakwah di Pondok Remaja Inabah XX yaitu Masalah pendanaan. Untuk sementara sulit dalam hal pendanaan karena Inabah XX hanya mengandalkan dari anak bina itu sendiri, seperti ungkapan Bpk Dudin Samsudin ketika di wawancarai:

“Untuk saat ini sih dari anak binanya banyak ada beberapa orang tuanya yang tidak membayar bangunan, bahkan sekarang jumlah anak bina ada 48 ada saja yang tidak membayarpaling 10 orang yang tidak membayar, karena kita mah hanya ngandelin dari anak bina itu sendiri bukan dari pemerintah”. (Hasil wawancara dengan Bpk Dudin Samsudin selaku pembina Inabah XX pada sabtu, 16 oktober 2017, pukul 14.13 WIB, Kantor Fakultas Dakwah IAILM

Suryalaya).

Selain dari masalah pendanaan masalah perbedaan latar belakang anak bina. Banyaknya anak bina yang mempunyai latar belakang berbeda, lingkungan dan sosial yang berbeda, status pendidikan yang berbeda, membuat pembina kesulitan dalam menangani anak bina terutama pada anak bina yang berstatus pendidikan sarjana, terkadang mereka samaunya bahkan melawan kepada pembina. Anak bina yang datang ke Inabah XX dibagi ke tiga golongan: *pertama*, anak bina yang merasa salah dan siap untuk direhabilitasi biasanya adaptasi pembina terhadap anak bina lancar. *Kedua*, Anak bina yang merasa salah dan belum siap untuk direhabilitasi biasanya adaptasi pembina terhadap anak bina cukup sulit. *Ketiga*, Anak bina yang tidak merasa salah dan jelas tidak mau direhabilitasi biasanya adaptasi pembina terhadap anak bina sangat sulit. Seperti yang diungkapkan Bapak Junud Hariri pada saat wawancara:

“Problem latar belakang anak bina sangat beragam, perbedaan latar belakang, lingkungan dan sosial berbeda, status pendidikan yang berbeda dan banyak lagilah, tetapi saya bagi ke tiga golongan anak bina yang datang ke Inabah XX ini, 1) Anak bina yang merasa salah dan siap untuk direhabilitasi biasanya adaptasi pembina terhadap anak bina lancar, 2) Anak bina yang merasa salah dan belum siap untuk direhabilitasi biasanya adaptasi pembina terhadap anak bina cukup sulit, 3) Anak bina yang tidak merasa salah dan jelas tidak mau direhabilitasi biasanya adaptasi pembina terhadap anak bina sangat sulit. (Hasil wawancara dengan Bpk Junud Hariri selaku pembina Inabah XX pada Minggu 8 Oktober 2017, pukul 14.02 di Ruang Tamu Inabah XX).

Solusi dalam Menyelesaikan Kendala Tabligh pada Aktivitas Dakwah di Pondok Remaja Inabah XX: *pertama*, Solusi dalam Masalah Pendanaan Dalam menangani kendala pendanaan di Pondok Remaja Inabah XX untuk membayar administrasi Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) membayar biaya pembinaan Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)/bulan, membayar uang seragam 2 stel Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) apabila ada anak bina yang tidak membayar biaya administrasi tersebut dikarenakan latar belakang tidak mampu, maka dari pihak Inabah atau para staf pembina sebisa mungkin mempergunakan dana yang masuk dari anak bina yang lain. Karena pada prinsipnya para pembina di Inabah tersebut tidak menjadikan pembinaan itu sebagai mata pencaharian atau profesi utama melainkan salah satu bentuk khidmatnya melalui bidang Inabah terhadap Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Para pembina di Pondok Remaja Inabah XX tidak menjadikan kegiatan pembinaan ini sebagai profesi utama karena para pembinanyapun memiliki aktivitas lain diluar Pondok Remaja Inabah XX seperti ada yang berprofesi sebagai dosen, guru dan lainnya di Pondok Pesantren Suryalaya. sehingga beberapa pembinapun tidak menetap di

Pondok Remaja Inabah XX dan dengan demikian dana atau pengeluaran pun bisa lebih hemat.

Seperti yang diungkapkan Bpk Dudin Samsudin pada saat wawancara: “Untuk menangani solusi dari anakyang tidak bayar bangunan ya paling memanfaatkan dana dari anak bina lainnya sedikit-sedikit neng”. (Hasil wawancara dengan Bpk Dudin Samsudin selaku pembina Inabah XX pada sabtu, 16 oktober 2017, pukul 14.13 WIB, Kantor Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya).

*Kedua*, Problem Perbedaan Latar Belakang Masalah Anak Bina. Tujuan utama Pondok Remaja Inabah XX yaitu menyadarkan anak bina agar bertaubat dan tidak mengulangi perbuatan buruk itu kembali, akan tetapi banyaknya anak bina dengan latar belakang yang heterogen masalah yang berbeda, lingkungan dan sosial yang berbeda, status pendidikan yang berbeda, akan tetapi standar pembinaan para pembina memperlakukan mereka dengan menyamakan tanpa melihat latar belakang yang mereka sandang. Anak bina yang masuk Inabah karena sebuah kesalahan, mereka harus siap menjalankan semua kegiatan rehabilitasi yang ada di Pondok Remaja Inabah XX secara terus-menerus.

“Para santri terkontaminasi dengan narkoba dengan nafsu-nafsu yang dikelabuhi oleh syetan sehingga sangat sulit untuk menyadarkan mereka, tapi walaupun begitu berusaha menyadarkan semaksimal mungkin dengan metode yang telah diterapkan di Inabah.” (Hasil wawancara dengan Bpk Dudin Samsudin selaku pembina Inabah XX pada sabtu, 16 oktober 2017, pukul 14.13 WIB, Kantor Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Remaja XX Yayasan Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya tentang dakwah di Pondok Remaja Inabah XX, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aktivitas tabligh terhadap anak bina selama anak bina berada di pondok Remaja Inabah XX yaitu dimulai dari pukul 01.30 s/d 21.30 yang selalu didampingi oleh pembina. Dengan terjadwal secara terstruktur dari Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Aktivitas tabligh yang rutin dilakukan setiap pagi dimulai pada pukul 01-30-03.15 diawali dengan mandi taubat, Shalat sunnah syukrul wudhu, shalat sunnat tahajud, shalat sunnat tasbih, shalat sunnat witr dan dzikir bersama. Aktivitas tabligh pada malam hari dimulai pada pukul 18.00-21.30 dengan kegiatan berceramah hafalan-hafalan seperti ceramah yang berisikan tentang keislaman seperti akhlak, tauhid, fiqih dan lain-lain, dan hafalan-hafalan yang mereka hafalkan seperti, do'a-do'a, hafalan al-Qur'an, hafalan wirid, dan hafalan yang biasa diamalkan setiap harinya di Pondok Remaja

Inabah XX seperti khotaman.

Materi tabligh yang disampaikan kepada anak bina tidak menggunakan kurikulum yang baku bahkan pembelajaran tentang Islam pun tidak ada pembelajaran secara khusus dengan alasan karena di Pondok Remaja Inabah XX lebih menekankan pada penyembuhan dari hal-hal negatif. Materi lain yang diberikan kepada anak bina Pondok Remaja Inabah XX, harus mengikuti proses tabligh dengan cara melaksanakan kegiatan khutbah jum'at, khutbah Idul fitri, khutbah Idul Adha, terutama latihan ceramah setiap hari sebelum sholat subuh. Setelah anak bina melakukan pembelajaran maka di adakan evaluasi harian dengan cara tes lisan mengenai hafalan-hafalan amaliyah dan do'a-do'a. Adapun evaluasi mingguan yaitu dengan cara tes atau berdialog mengenai pembelajaran yang telah diberikan seperti fiqh, tauhid, tarikh, dan lain-lain.

Pendekatan tabligh yang digunakan di Pondok Remaja Inabah XX yaitu diawali cara mandi taubat, sholat, dzikir, khotaman, qiyamul-lail dan riyadhoh nafsiyah. Metode tabligh juga dilakukan Pondok Remaja Inabah XX memiliki kelebihan dibanding dengan Pondok Remaja Inabah lainnya yaitu, setiap anak bina diberi kesempatan untuk belajar menjadi mubaligh dengan cara ceramah diatas mimbar secara bergiliran dengan tujuan agar mereka mendapat bekal ketika keluar dari Inabah, terlebih diadakannya pembelajaran ceramah secara bergiliran pada setiap anak bina adalah untuk memperkuat iman dan taqwa, agar mereka tidak terjerumus kembali kepada hal-hal negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- AS, E. (2009). Tabligh Dalam Sistem Dakwah: Ilmu Dakwah: *Academic Journal for homiletic studies*. 1(15) 1-22
- AS, E., Aliyudun. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* Bandung: Widya Padjajaran.
- Kusnawan, A. (2009). *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Kusnawan, A. (2004) *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Munir, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Setiadi, K. (2010). *Metode Tabligh KH. Asep Idad Dalam Membina Akhlak Santri. Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Shofi, A. (2010). *Aktivitas Dakwah K.H Muhyiddin Naim Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan. Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Syah, A. (2000). *INABAH Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPSA (Narkotika, Psikotroika, dan Zat Adiktif lainnya) di INABAH I Pondok*

- Pesantren Suryalaya. Bandung: Wahana Karya Grafika
- Ulfah, I. (2013). *Materi Tabligh Dalam Majalah D'Rice. Skripsi* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muhaemin E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah: Ilmu Dakwah: *Academic Journal for homiletic studies*. 11(2) (2017) 341-356